



KEEFEKTIFAN MEDIA WATTPAD DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI PADA SISWA KELAS X SMK SETIA DARMA PALEMBANG

Niza Nurdia Putri¹, Siti Rukiyah²
 nizanurdia99@gmail.com¹, sitirukiyahpgri@gmail.com²

**Prodi Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Universitas PGRI Palembang, Indonesia**

Abstract

Info Artikel : *This study aims to determine whether the effectiveness of Wattpad media in learning to write poetry in class X students of SMK Setia Darma Palembang. The method used in this research is the experimental method. The population in this study were all class X SMK Setia Darma Palembang in 2019/2020 which amounted to 6 classes and the sample of this study amounted to 2 classes selected using random sampling techniques. Data collection techniques in this study are test and observation techniques. While the data analysis technique uses t-test. The average results of the experimental class obtained at 76.86 while for the average value of the control class 63.88. Based on these results, it was found that the experimental class was higher than the control class. Based on the hypothesis testing criteria that H_0 is accepted if $t_{hitung} > t_{tabel}$ and H_0 accepted if $t_{hitung} < t_{tabel}$. Therefore, in this study it was found that $t_{hitung} \geq t_{tabel} = 6,17 \geq 1,99$ so that H_0 was rejected and H_a was accepted. Thus Wattpad media is effective in learning to write poetry for class X students of SMK Setia Darma Palembang.*

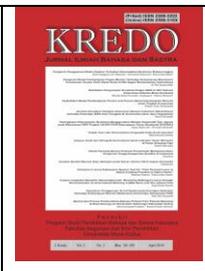
Sejarah Artikel :

Keywords :
 Wattpad Media,
 Poetry Writing

Kata Kunci :
 Media Wattpad,
 Menulis Puisi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah keefektifan media *Wattpad* dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas X SMK Setia Darma Palembang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X SMK Setia Darma Palembang tahun 2019/2020 yang berjumlah 6 kelas dan sampel penelitian ini berjumlah 2 kelas yang dipilih menggunakan teknik *random sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik tes dan observasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan uji-t. Hasil rata-rata kelas eksperimen didapat sebesar 76,86 sedangkan untuk nilai rata-rata kelas kontrol 63,88. Berdasarkan hasil tersebut, diperoleh bahwa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$. Oleh karena itu, dalam penelitian ini didapat bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel} = 6,17 \geq 1,99$ sehingga menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian media *Wattpad* efektif dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas X SMK Setia Darma Palembang.



PENDAHULUAN

Pengajaran sastra dalam dunia pendidikan menjadi salah satu bahan ajar yang dimuat di kurikulum pembelajaran. Hal ini karena pengajaran sastra dimungkinkan untuk menumbuhkan sikap maupun karakter peserta didik di era sekarang yang memasuki generasi dunia digital. Pengajaran sastra di sekolah diintegrasikan dengan pengajaran bahasa yang dalam pelaksanaannya didukung oleh kemampuan menyimak, berbicara, membaca, maupun menulis.

Menulis sastra dalam pembelajaran bahasa Indonesia dibagi menjadi beberapa kategori seperti prosa, puisi, maupun apresiasi drama. Puisi sebagai salah satu karya sastra yang familiar, tetapi siswa sering mengesampingkan karya sastra yang satu ini. Kesulitan menemukan ide dan menyusun proporsi kata yang sesuai, sering kali menjadi alasan utama siswa tidak tertarik untuk menulis puisi. Seperti yang dijelaskan Armpariena dan Liza Murnivianty (2017, p. hal. 99) dalam Jurnal Pembahsi Volume 7, No. 1, dalam menulis karya sastra, dibutuhkan penghayatan pada pengalaman yang akan diekspresikan, penguasaan teknik-teknik penulisan, dan juga wawasan yang luas mengenai estetika. Bukan hanya itu, proses pembelajaran yang kurang kondusif, terutama media pembelajaran yang kurang menarik, juga berperan dalam kesenjangan ini. Sehingga perlu adanya paradigma baru untuk memperbaikinya.

Pengamatan awal ini dilakukan pada hari Senin, tanggal 13 Januari 2020. Dimana pada observasi awal ini peneliti mendapatkan data bahwa sebagian besar siswa tidak tertarik untuk menulis puisi dan kesulitan untuk menuangkan ide sebagai kendala utama selain itu dilakukan

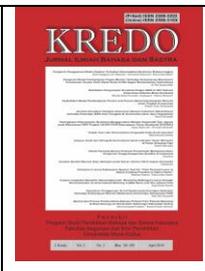
wawancara singkat dengan guru Mata Pelajaran yaitu Ibu Ningsih Suryati, S.Pd.

Menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif (Tarigan, 2008, hal. 3). Padahal dalam aktivitas pembelajaran *C-Generation* (generasi digital), guru dan siswa dituntut untuk terampil menulis (Kusumah, 2012, hal. 171).

Kecanggihan teknologi juga bukan semata-mata untuk mempermudah persoalan kehidupan, tetapi juga dapat menjadi tempat untuk mengungkapkan persoalan tersebut dalam bentuk karya sastra. Dalam hal ini, kecanggihan teknologi dapat dijadikan solusi atau media dalam permasalahan pengajaran sastra terutama membuat karya sastra puisi pada siswa. Apalagi kecanggihan teknologi sekarang seakan menembus batas segala bidang termasuk juga bidang pendidikan. Pembelajaran berbasis IT (*Information Technology*) bukan sekedar tuntutan zaman lagi, tetapi guna mempermudah jalannya proses pembelajaran khususnya penyampaian materi pembelajaran.

Aplikasi media sosial *Wattpad* sebagai media efektif untuk memberikan materi pembelajaran, menyalurkan ide-ide kreatif dalam menulis, berbasis kecanggihan teknologi, praktis, dan menarik, menjadi alasan peneliti untuk mengembangkan media yang satu ini di dalam dunia pengajaran sastra, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang menulis puisi.

Dari uraian di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah keefektifan media *Wattpad* dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas X SMK Setia Darma Palembang. Adapun rencana pemecahan masalah dalam penelitian ini diantaranya: (1) media



pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah media *Wattpad*; (2) materi pembelajaran yang menjadi objek penelitian ini, yaitu menulis puisi; (3) siswa dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Akuntansi, SMK Setia Darma Palembang tahun ajaran 2019/2020. Maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan keefektifan media sosial *Wattpad* dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas X SMK Setia Darma Palembang.

KAJIAN TEORI

Pengertian Menulis

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang terakhir diperoleh diantara empat pokok berbahasa. Menulis merupakan kegiatan bentuk ekspresi lisan yang dipindahkan dalam bentuk tulisan. Hal ini diungkapkan oleh Suparno dan Yunus (Armariena & Murniviyanti, 2017, hal. 99) yang mengatakan bahwa menulis merupakan kegiatan komunikasi tertulis baik dari pihak satu ke pihak lainnya.

Kegiatan menulis melibatkan beberapa unsur, diantaranya penulis, isi dari tulisan, media untuk menulis, dan pembaca hasil dari tulisan. Nadeak (Armariena & Murniviyanti, 2017, hal. 99) mengungkapkan jika menulis adalah suatu keterampilan yang sangat menguntungkan, baik spritual maupun komersil. Sedangkan menurut Armariena (2015, hal. 2) kemampuan menulis adalah kemampuan aktif dan produktif yang diperoleh melalui proses pembelajaran dan latihan terus-menerus.

Dengan demikian dari pengertian di atas, maka disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan produktif, bukan hanya membutuhkan pemahaman konsep, imajinasi, tetapi juga pendalaman dan konsistensi. Dengan menulis, siswa bukan

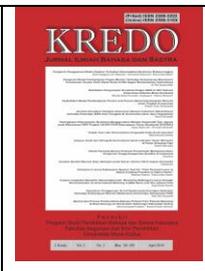
hanya menyampaikan gagasan dan perasaannya lewat tulisan, tetapi dapat melatih kemampuan berpikir kreatif dan kritis.

Pengertian Puisi

Kata dari puisi berasal dari bahasa Yunani yaitu *poiesis* yang artinya penciptaan. Namun, seiring dengan waktu arti ini kemudian dipersempit ruang lingkungannya menjadi “hasil seni sastra”. Puisi merupakan bentuk karya sastra indah yang menggunakan kata-kata indah dan kaya akan makna (Kosasih, 2012, hal. 97). Artinya puisi merupakan hasil karya seni yang dalam pandangan konteks keindahan, puisi ditulis dengan susunan kata indah dengan maknanya yang tersirat.

Menurut KBBI (2015, hal. 1112) puisi adalah ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima, serta penyusunan larik dan bait. Lescelles (Tarigan, 2015, hal. 7) mengemukakan bahwa puisi adalah ekspresi dari pengalaman yang sifatnya imajinatif, imajinatif, hanya berlaku pada ucapan yang bersifat kemasyarakatan yang diutarakan dengan bahasa, yang memanfaatkan rencana dengan matang dan tepat guna. Pada penerapannya, puisi juga menjadi bagian dari pengajaran sastra, seperti yang diungkapkan oleh Ismawati (2013, hal. 3) puisi merupakan karya yang paling familiar dengan siapa saja yang terlibat dalam pengajaran sastra: siswa, guru, mahasiswa, dosen, atau siapa saja dan dapat digunakan sebagai bahan refleksi dalam kehidupan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka disimpulkan bahwa puisi adalah hasil ekspresi yang bersifat imajinatif yang dapat direfleksikan dalam kehidupan melalui tatanan kata indah dan penuh makna.



Unsur-Unsur Puisi

J. Waluyo (Kosasih, 2012, hal. 97) membagi unsur-unsur puisi sebagai berikut.

Unsur fisik puisi

Unsur fisik puisi terdiri dari lima kategori, diantaranya diksi (pemilihan kata), pengimajinasian, kata konkret, bahasa figuratif (majas), rima/ritma, dan tata wajah.

a. Diksi (pemilihan kata)

Kata-kata mempunyai kedudukan yang penting di dalam puisi. Kata-katanya bersifat konotatif atau bahkan berlambang. Makna dari kata itu juga bisa jadi lebih dari satu, kata-kata yang dipilih hendaknya sifatnya puitis, mempunyai efek keindahan.

b. Pengimajinasian

Pengimajinasian adalah susunan kata yang menimbulkan daya khayal atau imajinasi. Sehingga dengan imajinasi tersebut pembaca seolah-olah mendengar, merasa, ataupun melihat sesuatu yang diungkapkan oleh penyair.

c. Kata Konkret

Untuk membangkitkan imajinasi para pembaca, maka kata yang digunakan harus jelas. Jika penyair mampu mengkonkretkan kata di dalam puisinya, maka pembaca dapat membayangkan kejadian yang dilukiskan.

d. Bahasa Figuratif (Majas)

Majas atau gaya bahasa, ialah bahasa yang digunakan oleh penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara membandingkan benda dengan kata lain atau menyamakan sesuatu dengan hal lain.

e. Ritma/Rima

Ritma adalah pengulangan kata, frase, atau kalimat di dalam bait-bait puisi. Sedangkan rima adalah pengulangan bunyi di dalam puisi.

f. Tifografi (tata wajah)

Tipografi merupakan pembeda yang sangat penting antara puisi dengan karya prosa atau drama, karena larik di dalam puisi bukan berbentuk paragraf, melainkan berbentuk bait-bait.

Unsur Batin Puisi

Unsur batin puisi terbagi menjadi empat kategori, diantaranya sebagai berikut.

a. Tema

Tema adalah gagasan pokok di dalam puisi yang diungkapkan oleh penyair. Tema menjadi landasan utama penyair, yang menjadi kerangka pengembangan puisinya.

b. Perasaan penyair

Puisi merupakan bentuk karya sastra yang paling mewakili ekspresi penyair. Bentuk ekspresi ini dapat berupa kerinduan, gelisah, atau pengagungan kepada alam, kekasih, atau sang Khalik.

c. Nada atau sikap penyair

Penyair mempunyai sikap tertentu di dalam menulis puisinya, seperti sikap menasihati, menggurui, menyindir, atau lugas dengan hanya menceritakan sesuatu pada pembacanya.

d. Amanat

Amanat merupakan hal yang mendorong si penyair untuk menciptakan puisinya. Amanat dapat ditelaah setelah pembaca memahami tema, rasa, maupun nada puisi.



Langkah-Langkah Menulis Puisi

Menurut Muryanto (Maesaroh, 2018, hal. 18-22), untuk dapat menulis puisi sesuai ketentuan adalah sebagai berikut.

a. Menentukan tema

Tema sebagai gagasan pokok yang akan diungkapkan. Tema dapat diperoleh dari pengalaman baik yang dialami secara langsung maupun tidak yang melahirkan kata-kata dalam bentuk puisi.

b. Menemukan inspirasi

Untuk menulis puisi dibutuhkan inspirasi. Inspirasi tidak datang sendiri kalau tidak menyiapkan susunan atau situasi yang memungkinkan seperti waktu yang lebih tenang, situasi yang aman, nyaman, sepi. Selain itu juga datang dari hal-hal di sekitar, misalnya adat budaya, pegelaran seni budaya, aneka kegiatan atau peristiwa yang terjadi.

c. Menentukan nada dan suasana puisi

Perasaan menjadi hal utama dalam menentukan nada. Perasaan itu seperti bahagia, sedih, ironis, iba, dan sebagainya.

d. Menentukan amanat

Meski amanat ditentukan oleh pembaca. Namun, secara tersirat penyair sudah menentukan amanat puisinya terlebih dahulu.

e. Menentukan judul

Judul ibarat pintu masuk. Puisi akan terlihat menarik, jika judul yang digunakan menarik dan puitis.

f. Menggunakan imajinasi

Imajinasi merupakan salah satu syarat penting dari sebuah puisi yang muncul

dari apa yang terjadi di sekitar, misalnya, tentang air yang mengalir tenang, angin yang tertiu pelan, matahari yang terik, dan sebagainya.

g. Mulai menulis

Langkah yang menentukan adalah mulai menulis. Selama belum ada kemauan untuk menulis dan meletakkan kata-kata yang muncul meski secara acak apa adanya, maka keinginan menjadi penulis menjadi sia-sia.

h. Mulai mengendapkan

Apa yang sudah ditulis perlu direnungkan atau diendapkan di dalam batin. Mengendapkan dalam artian merenungkan kembali terhadap apa yang ditulis. Akan muncul kata-kata, kalimat baru sebagai inspirasi baru dari apa yang sudah ada.

i. Pemilihan kata

Pemilihan kata atau diksi menjadi kekuatan puisi yang ditulis. Kata-kata yang ada berupa kata konkret ada juga berupa kata abstrak. Rangkaian kata yang ada dapat menghasilkan tulisan yang imajinatif.

j. Pemanfaatan majas

Majas atau gaya bahasa merupakan syarat di dalam menulis puisi sehingga menjadikan puisi yang indah, berkesan, dan menarik. Majas dapat berupa majas seperti personifikasi, hiperbola, sindiran, metafora, alegori, dan sebagainya.

k. Pemanfaatan kreatifitas

Pemanfaatan kreatifitas terlebih dahulu tipografi atau bentuk puisi seperti bentuk lurus, ada baris yang menjorok masuk, model pohon cemara, zigzag seperti aliran sungai, kerucut dan



sebagainya yang membangkitkan kreatifitas bagi pembaca untuk memaknai puisi tersebut.

I. Mulai penyuntingan

Langkah terakhir yaitu penyuntingan puisi, memilih kata yang terbaik dengan cara menambah atau mengurangi kata-kata atau kalimat yang lebih sesuai. Proses penyuntingan sudah berjalan ketika penulis mengendapkan dan menemukan inspirasi baru lalu menuangkannya lewat kata-kata atau kalimat yang baru sehingga mengalami perubahan. Penyuntingan yang maksimal akan memberi hasil yang memuaskan.

Pengertian Media Pembelajaran

Kata “media” berasal dari bahasa Latin, yaitu *medium* yang artinya perantara sesuatu untuk menghantarkan, menyampaikan, ataupun membawa sesuatu. Secara umum, media adalah segala bentuk perantara yang dipakai sebagai penyebar gagasan sehingga gagasan itu sampai pada penerima (Subana & Sunarti, 2011, hal. 287).

Media yang terdiri dari lebih dari satu komponen disebut dengan istilah *multimedia*. Munir dan Halimah Badioze (Munir, 2013, hal. 2) mendefinisikan multimedia sebagai perpaduan diantara berbagai media seperti teks, gambar, video, maupun animasi dalam satu media digital, yang mempunyai kemampuan untuk interaktif, umpan balik, dan informasi didapat dengan cara yang non-linear.

Menurut Sudjana dan Rivai (2015, hal. 1) dua aspek yang paling menonjol di dalam proses pembelajaran, yaitu metode mengajar dan media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar. Gagne (Subana & Sunarti, 2011, hal. 289) juga menjelaskan bahwa media adalah salah satu komponen

dari sistem penyampaian. Di dalamnya, tercakup semua peralatan fisik pada komunikasi, seperti buku, modul, komputer, *slide*, dan *tape recorder*.

Dari definisi sebelumnya, disimpulkan bahwa media adalah alat penyampaian informasi atau komunikasi yang di dalam proses mengajar sebagai alat untuk meningkatkan hasil pembelajaran.

Wattpad

Menurut Wikipedia *Wattpad* merupakan sebuah layanan situs web dan aplikasi, yang asalnya dari Toronto, Kanada, yang memungkinkan tiap pengguna untuk dapat membaca atau menulis dan mengirimkan karyanya dalam bentuk artikel, cerpen, puisi, novel, atau sejenisnya.

Aplikasi *Wattpad* pertama kali diluncurkan pada tahun 2006, oleh Allen Lau dan Ivan Yuen. Sebagian besar pengguna berasal dari Amerika Serikat, kemudian diikuti oleh Kanada, Britania Jaya, Filipina, Australia, Uni Emirat Arab, Rusia dan negara lainnya (Pangestu, 2019).

Wattpad merupakan komunitas *online* bagi tiap penulis dan pembacanya yang fungsinya tidak jauh berbeda dengan *blogger* (Aulia, 2015). Aplikasi *Wattpad* dapat diunduh secara gratis ataupun sekedar membaca postingan di *wattpad* yang menyediakan berbagai kategori diantaranya: kategori kisah cinta, fiksi (umum, sejarah, ilmiah, remaja, dan penggemar), fantasi, humor, paranormal,

horor, misteri, petualangan, puisi, cerita pendek, *chiklit*, spiritual, non-fiksi, klasik ataupun acak. Bukan hanya itu, pembaca dapat memberi saran dan komentar serta dukungan (*vote*) terhadap karya tulis yang dimuat di dalam *Wattpad*.



Wattpad juga memiliki kemampuan untuk dapat dibaca oleh telepon, atau tablet, atau komputer pembacanya. Selain itu setiap postingan dilengkapi dengan “Hak Cipta” untuk menghindari plagiat di dalam *Wattpad*. Aplikasi ini juga memberi penghargaan kepada penulis yang karyanya mendapat *vote* terbanyak tiap tahunnya, penghargaan ini disebut “*Watty Awards*”.

Langkah-Langkah Pembelajaran Menulis Puisi dengan Media *Wattpad*

Langkah-langkah penerapan media sosial *Wattpad* terhadap pembelajaran menulis puisi merujuk pada langkah-langkah penerapan multimedia. Menurut Munir (2013, hal. 155) langkah-langkah penerapannya adalah sebagai berikut.

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa.
- b. Guru mengenalkan aplikasi *Wattpad* kepada siswa.
- c. Guru mencoba aplikasi *Wattpad* dan menjelaskan informasi tentang *Wattpad* dan fungsinya terkait pembelajaran menulis puisi.
- d. Guru memberi penjelasan mengenai materi yang telah disiapkan sebelumnya dalam bentuk tulisan dan contoh-contoh puisi di dalam *Wattpad*.
- e. Guru membimbing dan tetap menjaga interaksi dengan siswa selama proses belajar berlangsung.
- f. Siswa mempraktikkan menulis puisi dengan aplikasi *Wattpad*.
- g. Siswa saling menilai karya tulis puisi yang sudah dibuat dengan cara memberi *koment* dan *vote*.
- h. Guru melakukan penilaian.

METODE PENELITIAN

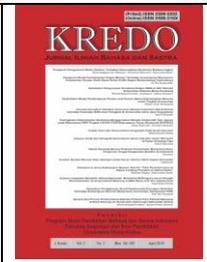
Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian eksperimen. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen yang diartikan sebagai metode yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan (Sugiyono, 2018, hal. 72). Bentuk metode eksperimen yang dipakai adalah *true experimental design* dengan *posttest-only control design*. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh kelas X SMK Setia Darma Palembang. Sedangkan sampel penelitian dipilih secara random (*Simple Random Sampling*) yaitu X Akuntansi 2 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 37 siswa dan kelas Akuntansi 2 sebagai kelas kontrol yang berjumlah 36 siswa. Data diambil secara kuantitatif, dengan teknik analisis data observasi dan teknik analisis data tes.

Tabel 1. Kriteria penilaian hasil menulis puisi

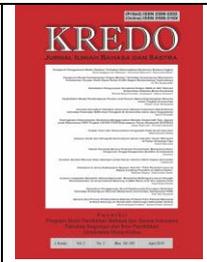
No	Aspek	Indikator	Skor	Kategori
1.	Kesesuaian tema dan makna	a. Tema tepat, sesuai dengan perkembangan siswa, penyampaian pesan jelas.	17-22	Sangat Baik
			11-16	Baik
				Cukup



Kredo 5 (2021)
KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra
Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan Direktorat
Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan,
Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi
Republik Indonesia
Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>



2.	Kekuatan imajinasi	a. Imajinasi sangat tinggi, kreatif, dan mengesankan.	17-22	Sangat baik	4.	Penggunaan majas dan citra	a. Pemajasan tepat, terdapat pengimajian yang mampu menimbulkan kesan indrawi kepada pembaca.	17-22	Sangat baik
		b. Imajinasi tinggi, kreatif, dan mengesankan.	11-16	Baik			b. Pemajasan kurang tepat, terdapat pengimajian yang mampu menimbulkan kesan indrawi kepada pembaca.	11-16	Baik
		c. Imajinasi rendah, kurang kreatif, dan	6-10	Cukup			c. Pemajasan kurang tepat, terdapat pengimajian yang mampu menimbulkan kesan indrawi kepada pembaca.	6-10	Cukup
		d. kurang mengesankan.	1-5	Kurang				1-5	Kurang
		e. Imajinasi sangat rendah, tidak kreatif, dan tidak mengesankan.							
3.	Ketepatan diksi	a. Penggunaan diksi sangat tepat dan efektif.	17-22	Sangat baik					
		b. Penggunaan diksi tepat dan efektif.	11-16	Baik					
		c. Penggunaan diksi kurang tepat dan kurang efektif.	6-10	Cukup					
		d. Penggunaan diksi tidak tepat dan tidak efektif.	1-5	Kurang					



		d. Pemajasan tidak tepat, tidak menggunakan pengimajinan.		
5.	Wujud visual	a. Teknik pembaitan dan pengtuasi tepat dan efektif. b. Teknik pembaitan tepat dan pengtuasi kurang efektif atau sebaliknya. c. Teknik pembaitan dan pengtuasi kurang tepat. d. Teknik pembaitan dan pengtuasi tidak tepat.	10-12 7-9 4-6 1-3	Sangat baik Baik Cukup Kurang
Total Skor			100	

Sumber: diadaptasi dari Skripsi Paradita (2014:49)

Sedangkan hipotesis diuji menggunakan uji “t”. Dengan syarat uji normalitas dan uji homogenitas.

Uji Normalitas

- 1) Menentukan rentang data (R)

$$R = \text{data terbesar} - \text{data terkecil}$$

- 2) Menentukan banyaknya kelas interval (K)

$$K = 1 + 3,3 \log (n)$$

- 3) Menentukan panjang kelas Interval (P) : rentang (R) dibagi jumlah kelas (K)

$$P = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

- 4) Mencari rata – rata (mean) dari masing-masing kelompok data

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i}$$

(Sudjana, 2015, hal. 67)

- 5) Modus (Mo)

$$Mo = b \left\{ p \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right\}$$

(Sudjana, 2015, hal. 77)

- 6) Simpangan baku

$$S^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

(Sudjana, 2015, hal. 95)

- 7) Kemiringan kurva (menguji kenormalan data)

$$k_m = \frac{\bar{X} - Mo}{s}$$

(Sudjana, 2015, hal. 109)

Uji Homogenitas

Uji homogenesis dengan varians terbesar dibanding varians terkecil dilakukan untuk membuktikan apakah varian tersebut homogen atau tidak. Adapun langkah-langkahnya yakni:



- 1) Mencari nilai varians terbesar dan varians terkecil dengan rumus:

$$F = \frac{\text{variansterbesar}}{\text{variansterkecil}}$$

(Sudjana, 2015, hal. 250)

- 2) Membandingkan nilai F_{hitung} dengan

F_{tabel} , dengan rumus:

dk pembilang = n-1 (untuk varians terbesar)

dk penyebut = n-1 (untuk varians terkecil)

Taraf signifikan (α) = 0,05, maka dicari F_{tabel} , dengan kriteria pengujian :

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, berarti tidak homogen dan jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, berarti homogeny

Uji Hipotesis

Setelah uji normalitas dan homogenitas dilakukan, data dianalisis dengan menggunakan Uji-t untuk menguji hipotesis. Adapun langkah-langkah dalam menguji hipotesisi yaikni menggunakan rumus:

$$S_{gab} = \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2}$$

dengan

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

(Sudjana, 2015, hal. 239)

Kriteria hipotesis pada penelitian ini menggunakan rumus statistik uji-t dengan taraf signifikat $\alpha = 5\%$ dengan kriteria pengujian seperti berikut:

- a. H_a diterima jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$: ada pengaruh yang signifikan media *Wattpad* terhadap kemampuan menulis puisi siswa SMK Setia Darma Palembang.

- b. H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$: tidak ada pengaruh yang signifikan media *Wattpad* terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas SMK Setia Darma Palembang.

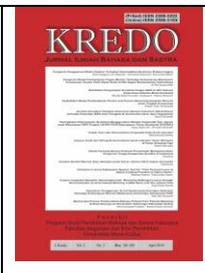
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMK Setia Darma Palembang tahun ajaran 2019/2020, yang berlokasi di Jl. DI Panjaitan No. 1444, Bagus Kuning, Kec. Plaju, Palembang. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 24 April s.d 27 April 2020. Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan pembelajaran sebanyak dua kali pertemuan yaitu satu kali pertemuan untuk pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk pelaksanaan menulis puisi.

Pada pertemuan pertama, peneliti membahas indikator pertama yaitu tentang menelaah unsur-unsur pembangun puisi. Pada pertemuan kedua membahas tentang indikator kedua yaitu tentang menyajikan gagasan, perasaan, dan pandangan ke bentuk teks puisi (menulis puisi) dilanjutkan dengan praktik menulis puisi bertemakan keindahan Alam.

Data pada penelitian ini diambil dengan menggunakan penilaian yang dilakukan sebanyak satu kali yaitu *post-test*. Namun sebelum melakukan penelitian, ada beberapa hal yang harus dipersiapkan oleh peneliti seperti perangkat pembelajaran yang berupa rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, dan perlengkapan lainnya yang mendukung proses pembelajaran. Setelah pelaksanaan pembelajaran, peneliti memberikan tes akhir berupa tes menulis puisi bertemakan keindahan alam.

Jika dilihat dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah yaitu siswa dikatakan tuntas apabila telah memperoleh nilai di atas KKM, yaitu 75. Persentase ketuntasan menulis puisi siswa pada kelas



eksperimen dirumuskan sebagai berikut:

Persentase nilai tuntas (PNT) =

$$\frac{\sum \text{siswa tuntas}}{\sum \text{siswa seluruh}} \times 100\%$$

Hasil Analisis Data Kelas Eksperimen

Hasil analisis data pada kelas eksperimen didapat persentase nilai tuntas dari 26 siswa yaitu 70,27% dan nilai tidak tuntas yang dari 11 siswa yaitu 29,72%. Nilai rata-rata siswa berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada kelas eksperimen yaitu 76,75 sehingga dapat dikategorikan cukup baik. Dengan $K_m = -0,55$ terletak diantara (-1) dan (1), maka data untuk kelas eksperimen terdistribusi normal.

Hasil Analisis Data Kelas Kontrol

Hasil analisis data pada kelas eksperimen, didapat persentase nilai tuntas dari 6 siswa yaitu 16,66% dan nilai tidak tuntas yang dari 30 siswa yaitu 83,33%. nilai rata-rata siswa berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada kelas kontrol yaitu 64,33 sehingga dapat dikategorikan kurang. Dengan $K_m = -0,38$ terletak diantara (-1) dan (1), maka data untuk kelas eksperimen terdistribusi normal.

Uji homogenitas

Uji homogenitas pada penelitian ini digunakan rumus $F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai varians terbesar dan varians terkecil sebagai berikut:

Tabel 2. Nilai varians

Kelas	S ²	N
Kelas Kontrol	8,70	36

Kelas Eksperimen

7,09

37

$$F = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}}$$

$$F = \frac{8,70}{7,09}$$

$$F = 1,22$$

$$db_{\text{pembilang}} = n - 1; 37 - 1 = 36$$

$$db_{\text{penyebut}} = n - 1; 36 - 1 = 35$$

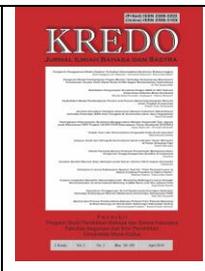
f_{tabel} dengan $dk_{\text{pembilang}} = 36$ dan $dk_{\text{penyebut}} = 35$. Berdasarkan dk dan kesalahan 0,05. Maka harga $F_{\text{tabel}} = 1,76$. Ternyata dapat dilihat bahwa harga F_{hitung} lebih kecil dari pada F_{tabel} ($1,22 \leq 1,76$). Maka dengan demikian menunjukkan bahwa baik populasi dan sampel dinyatakan homogen.

Uji Hipotesis

Dimana taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 71$ dan $t_{\text{tabel}} = 1,99$. Maka dapat dari perhitungan di atas dapat terlihat bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} = 6,17 > 1,99$ sehingga menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima.

a. Hasil pembelajaran pada kelas kontrol

Setelah dilakukan penelitian pada kelas kontrol, yaitu kelas XAk1 (Akuntansi 1) yang berjumlah 36 orang siswa dengan menggunakan media konvensional. Hasil yang didapat di kelas ini, banyak siswa merasa bosan dan kesulitan untuk mulai menulis puisi. Hal ini dilihat dari hasil puisi siswa yang mencapai nilai ketuntasan hanya ada 6 orang sedangkan yang tidak tuntas ada 30 orang. siswa memang sudah mengerti tema dari puisi yang ia tulis. Dari segi wujud visual sudah cukup baik. Namun imajinasi dan kreatifitas siswa belum begitu berkembang, itu artinya puisi siswa masih terkesan kaku. Selain itu, siswa juga belum berani memainkan majas maupun diksi di dalam puisinya.



b. Hasil pembelajaran pada kelas Eksperimen

Setelah dilakukan penelitian pada kelas eksperimen, yaitu kelas Xak2 (Akuntansi 2) yang berjumlah 37 orang siswa dengan menggunakan media *Wattpad*. Dari hasil yang didapat, siswa lebih bersemangat dalam belajar sehingga siswa tidak kesulitan dalam menulis puisi. Siswa begitu antusias ketika mendengar media *Wattpad* ini, meskipun ada beberapa diantara mereka yang sudah mengenal *Wattpad* sebelumnya. Media ini cukup menarik di mata siswa, mereka dengan mudah mendapatkan referensi puisi-puisi yang ditulis oleh penulis *Wattpad* yang terkenal seperti puisi karya Luluk HF serta tips-tips menulis yang disediakan oleh *Watt_pedia*. Hasil data menulis puisi yang didapat dari kelas ini ada 26 orang siswa yang tuntas dan ada 11 orang yang tidak tuntas. Proses pembelajaran juga jadi lebih mudah karena siswa dapat melihat materi yang disediakan oleh guru melalui *Wattpad*.

Jika dilihat dari hasil uji normalitas, homogenitas dan hipotesis di atas, maka diperoleh bahwa pada kelas eksperimen total skor 2844 dan nilai rata-rata 76,75 sedangkan kelas kontrol diperoleh total skor 2300 dan nilai rata-rata 64,33. Dilihat dari nilai tes tersebut, dinyatakan bahwa kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 76,86. Sedangkan kelas kontrol yaitu kelas yang tidak diberi perlakuan mendapatkan hasil rata-rata sebesar 63,88. Kemudian data tes dianalisis menggunakan uji t, sehingga didapat t_{hitung} sebesar 6,17 sedangkan t_{tabel} 1,99. Hal ini berarti $t_{hitung} 6,17 > t_{tabel} 1,99$. Sementara untuk kriteria pengujian H_0 ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Merujuk pada salah satu penelitian eksperimen lain yang dilakukan oleh Rezky Arlyani Putri, Mahasiswi Fakultas Bahasa Dan Sastra, Universitas Negeri Makassar, pada tahun 2019. Penelitian yang dilakukan oleh Rezky berjudul “Keefektifan Penggunaan Media Audiovisual pada Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 16 Makassar”. Dari data penelitian, menunjukkan bahwa kemampuan pada kelas kontrol yang tidak menggunakan media audiovisual kurang terampil, dilihat dari nilai rata-rata 67,5; sedangkan pada kelas yang menggunakan media audiovisual cukup terampil dengan nilai rata-rata sebesar 77,04. Data hasil analisis diperoleh nilai, t_{hitung} : 3,867 $\geq t_{tabel}$ 1,669 (Putri, 2019, hal. 1). Dengan demikian, jelas terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol yaitu kelas yang tidak diberi perlakuan dan kelas eksperimen yaitu kelas yang diberi perlakuan. Sehingga media *Wattpad* ini efektif dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas X SMK Setia Darma yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa pembelajaran menulis puisi menggunakan media *Wattpad* pada siswa kelas X SMK Setia Darma Palembang berjalan dengan cukup lancar. Hal ini dibuktikan dari hasil menulis puisi siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan media *Wattpad* dengan rata-rata 76,86. Sedangkan pada kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan mendapatkan hasil rata-rata sebesar 63,88. Data tes dianalisis menggunakan uji t, didapat t_{hitung} sebesar 6,17 sedangkan t_{tabel} 1,99. Hal ini berarti $t_{hitung} 6,17 > t_{tabel} 1,99$. Dengan kriteria pengujian terima H_0 apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan tolak H_0 apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian, dapat dikatakan H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima. Dengan demikian, media sosial *Wattpad* efektif dalam pembelajaran



menulis puisi pada siswa kelas X SMK Setia Darma Palembang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa pembelajaran menulis puisi menggunakan media *Wattpad* pada siswa kelas X SMK Setia Darma Palembang berjalan dengan cukup lancar. Hal ini dibuktikan dari hasil menulis puisi siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan media *Wattpad* dengan rata-rata 76,86. Sedangkan pada kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan mendapatkan hasil rata-rata sebesar 63,88.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Armariena, D. N. 2015. *Menulis Teori dan Praktik*. Palembang: Alif Media Grafika.
- Aulia, E. 2015, Mei Senin. *Wattpad, Aplikasi Keren bagi Para Penulis dan Pembaca*. Retrieved Januari Selasa, 2020, from kompasiana.com: https://www.kompasiana.com/amp/elkiaaulia/wattpad-aplikasi-keren-bagi-para-penulis-dan-pembaca_55547d8c73977331149054eb
- Armariena, D. N., & Murniviyanti, L. 2017. Penulisan Cerpen Berbasis Kearifan Lokal Sumatera Selatan dengan Metode Image Streaming dalam Proses Kreatif Mahasiswa. *Jurnal PEMBAHSI*, 7(1), 97-103.
- Ismawati, E. 2013. *Pengantar Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Kosasih, E. 2012. *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Nasional, D. P. 2015. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustakas Utama.
- Nurgiyantoro, B. 2016. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Pangestu, N. 2019, Juli Sabtu. *WIKIPEDIA*. Retrieved Januari Selasa, 2020, from Wattpad: <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Wattpad>
- Pradita, I. K. 2014. *Skripsi Kemampuan menulis Puisi Bebas Menggunakan Pembelajaran di Luar Kelas Siswa Kelas V SD Negeri Karangwuni Sleman*. Yogyakarta.
- Putri, R. A. 2019. Keefektifan Penggunaan Media Audiovisual pada Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 16 Makassar. 2-26.
- Subana, & Sunarti. 2011. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sudjana. 2015. *Metode Statistika*. Bandung: Pt Tarsito.
- Sudjana, N., & Rivai, A. 2015. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, D. 2012. *pengantar teori sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Tarigan, H. G. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Data tes dianalisis menggunakan uji t, didapat t_{hitung} sebesar 6,17 sedangkan

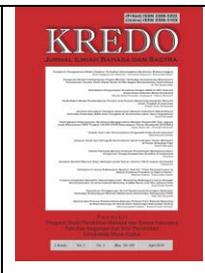
t_{tabel} 1,99. Hal ini berarti $t_{hitung} >$

t_{tabel} 1,99. Dengan kriteria pengujian terima H_0 apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan tolak H_0

apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian, dapat dikatakan H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima. Dengan demikian, media sosial *Wattpad* efektif dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas X SMK Setia Darma Palembang.



Kredo 5 (2021)
KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra
Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan Direktorat
Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan,
Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi
Republik Indonesia
Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>



Tarigan, H. G. 2015. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
Watt_pedia. (n.d.). Retrieved Januari Selasa, 2020, from Istilah-Istilah di
Wattpad:<https://www.wattpad.com/amp/375397390>